

HUBUNGAN ANTARA KONTROL SOSIAL ORANGTUA DENGAN KENAKALAN REMAJA DI KOMPLEK MEGA PERMAI V KELURAHAN LUBUK BUAYA KOTA PADANG

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 8, Nomor 3, September 2020

DOI: 10.24036/spektrumpls.v8i3.110037

Afif Surya Perdana^{1,2}, Ismaniar¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

²Afifsuryaperdana244@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the high level of juvenile delinquency in the Mega Permai V Complex, Lubuk Buaya Village, Padang. This can be caused by many factors including the low parental social control. This study aims to see a picture of parental social control, a picture of juvenile delinquency and the relationship between juvenile delinquency in Mega Permai V Complex, Lubuk Buaya Village, Padang. This type of research is descriptive correlational where parental social control is a variable (X) and juvenile delinquency as a variable (Y). The population in this study were 55 people. The sampling technique used was simple random sampling technique as many as 35 people. Data collection techniques used were questionnaires and data collection tools in the form of questionnaires. Meanwhile, the data analysis technique uses the percentage formula and the product moment. The results showed that the description of parental social control to adolescents was still categorized as low, the description of juvenile delinquency was categorized as high and there was a significant relationship between juvenile delinquency in Mega Permai V Complex, Lubuk Buaya Village, Padang.

Keywords: Parental social control, juvenile delinquency

PENDAHULUAN

Pendidikan yaitu suatu cara dalam memajukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh sebab itu pendidikan merupakan aset penting bagi sebuah bangsa. Semua warga negara wajib mendapatkan pendidikan. Adapun bentuk pendidikan di Indonesia salah satunya yaitu pendidikan informal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang merupakan bagian dari PLS.

Keluarga menurut Katin dalam Fahriati & Syuraini (2018), menyatakan bahwa sebuah kelompok paling utama, unit yang terkecil dari masyarakat yang terjalin oleh cinta kasih dan hubungan biologis sosial dan ekonomi. Keluarga memiliki tanggungjawab dan peranan penting bagi pengawasan, perawatan dan perlindungan anak sejak dini hingga remaja.

Remaja adalah rentangan usia dimana individu mengalami peralihan dari usia anak-anak menuju usia dewasa rentang usia 13-18 tahun. Menurut Willis (2014), mengatakan pada masa remaja adalah suatu jalan kehidupan yang bersifat perubahan dan tidak tepat. Pada usia ini remaja rentan mengalami masa labil dan belum mengenal jati diri.

Fungsi-fungsi perkembangan saat remaja dikemukakan Havighurst diambil Gunarsa dalam Jazuli (2017) sebagai berikut: (1) Memberikan penilaian bahwa dirinya bisa bersikap sesuai dengan pandangan ilmiah; (2) Menerima bahwa dirinya mulai terjadi perkembangan bentuk tubuh yang dirasakannya serta melaksanakan tugasnya; (3) Bahwa fungsi kemasyarakatan harus dimiliki dari teman perempuan ataupun teman laki-laki sesuai jenis gender; (4) Memperoleh kemandirian dari orangtua maupun orang yang lebih dewasa; (5) Memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri dan menerima dirinya sendiri; (6) Penyesuaian diri (sikap/perilaku) kekanak-kanakan dan mampu meninggalkan reaksi; (7) Memperoleh kemandirian sentimental dari orangtua atau bentuk-

bentuk yang mempunyai pengaruh; (8) Keterampilan komunikasi interpersonal perlu diperluas atau pergaulan terhadap teman sebaya, secara pribadi maupun kelompok.

Pada masa remaja mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif seperti kenakalan remaja. Menurut Kusumanto dalam Willis (2014), menyatakan kenakalan anak atau remaja adalah perilaku seseorang yang bertentangan dengan pendapat umum dan syarat-syarat yang dianggap tidak baik suatu hukum dan lingkungan yang tidak berguna di suatu masyarakat yang berkebudayaan. Kenakalan remaja merupakan seluruh tingkah laku yang melenceng dari nilai-nilai hukum diperbuat remaja. Tingkah lakunya dapat merugikan diri seseorang juga lingkungan.

Berdasarkan pengamatan di lapangan peneliti telah melihat bahwa tingkat kenakalan remaja terus meningkat. Pada bulan Desember 2019 sampai Februari 2020 di Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya, Kota Padang telah terjadi beberapa kasus kenakalan remaja seperti pencurian kotak amal di mesjid, melakukan seks bebas, menghisap lem, hamil diluar nikah, tawuran antar komplek, pemakai narkoba, pernikahan dini, berjudi dan pengedar narkoba. Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Februari 2020, dengan Ketua RT di kawasan tersebut yakni Bapak Cirtak. Terdapat 55 remaja, 38 laki-laki dan 17 perempuan yang berusia dari 13-18 tahun. Bahwa remaja-remaja yang ada dikawasan ini dapat dikatakan sering sekali melakukan kenakalan dan penyimpangan sosial dan tiap tahun kasus kenakalan remaja terus bertambah.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi yang telah peneliti lakukan tentang kenakalan remaja yang ada Komplek Mega Permai V terhadap 15 orang remaja dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 1
Hasil pengamatan di Lapangan tentang kenakalan remaja di komplek Mega Permai V bulan April 2020

No.	Kenakalan remaja	Jumlah
1.	Bolos/ cabut sekolah	5
2.	Pencurian	3
3.	Pergaulan bebas	4
4.	Melanggar norma-norma	3
Total		15

Pada tanggal 12 Mei 2020 peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu ibu yang memiliki remaja yang bernama ibuk War. Hasil dari wawancara tersebut bahwa remaja di komplek Mega Permai V tergolong sering melakukan kenakalan contoh perbuatan yang dilakukan anaknya sendiri seperti pulang larut malam, bergaul dengan teman yang negatif, merokok dan lainnya. Ibu tersebut juga mengatakan bahwa perilaku anak zaman sekarang semakin lama semakin buruk dan membuat keresahan bagi orangtua.

Hurlock dalam Willis (2014), kenakalan anak maupun remaja berasal dari moral yang rusak, berasal dari 1) keluarga yang sibuk, kacau ataupun keluarga dengan single mom and dad dimana buah hatinya diasuh ibu atau ayah saja, 2) menurutnya dalam mengawasi anak sekolah harus memiliki kewibawaan dan 3) peranan gereja menangani masalah sosial.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab timbulnya kenakalan remaja yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Willis (2014), di atas salah satunya ialah dari keluarga. Kurangnya kontrol sosial dari orangtua mungkin karena sibuk. Orangtua mempunyai tanggungjawab atas tercapainya ketentraman anak dalam berbagai aspek kehidupan misal menanamkan nilai-nilai agama, moral, keterampilan, dan cara bertingkah laku. Orangtua tidak hanya sebatas memilihkan atau membiayai sekolah anak dan segala keperluannya. Akan tetapi orangtua juga berperan dalam mendidik anak seperti menanamkan norma-norma dan nilai sosial anak sejak dini hingga remaja.

Dari fenomena di atas maka peneliti ingin meneliti tentang Hubungan Antara Kontrol Sosial Orangtua dengan Kenakalan Remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya, Kota Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional yang mana kontrol sosial orangtua sebagai variabel (X) dan kenakalan remaja sebagai variabel (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Komplek Mega Permai V yang berjumlah 55 orang. Teknik dalam mengambil sampel memakai teknik simple random sampling berjumlah 35 remaja. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Prosedur penyusunan instrument dalam penelitian ini dengan melakukan penyusunan angket dan melakukan uji coba. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase dan product moment.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

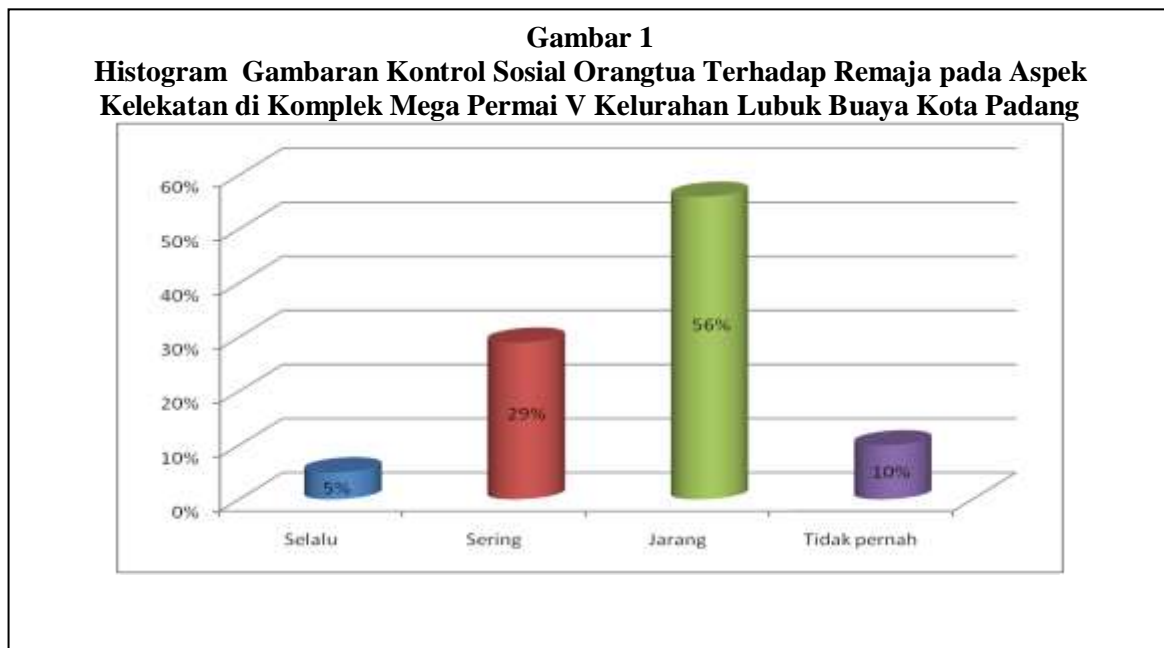
Hasil Penelitian

Gambaran Tentang Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Remaja Di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang

Hasil penelitian mengenai kontrol sosial orangtua terhadap remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang, peneliti melihat tiga indikator yaitu kelekatan atau *attachment*, komitmen atau *Commitmen* keterlibatan atau *Involvement*.

Kelekatan atau attachment

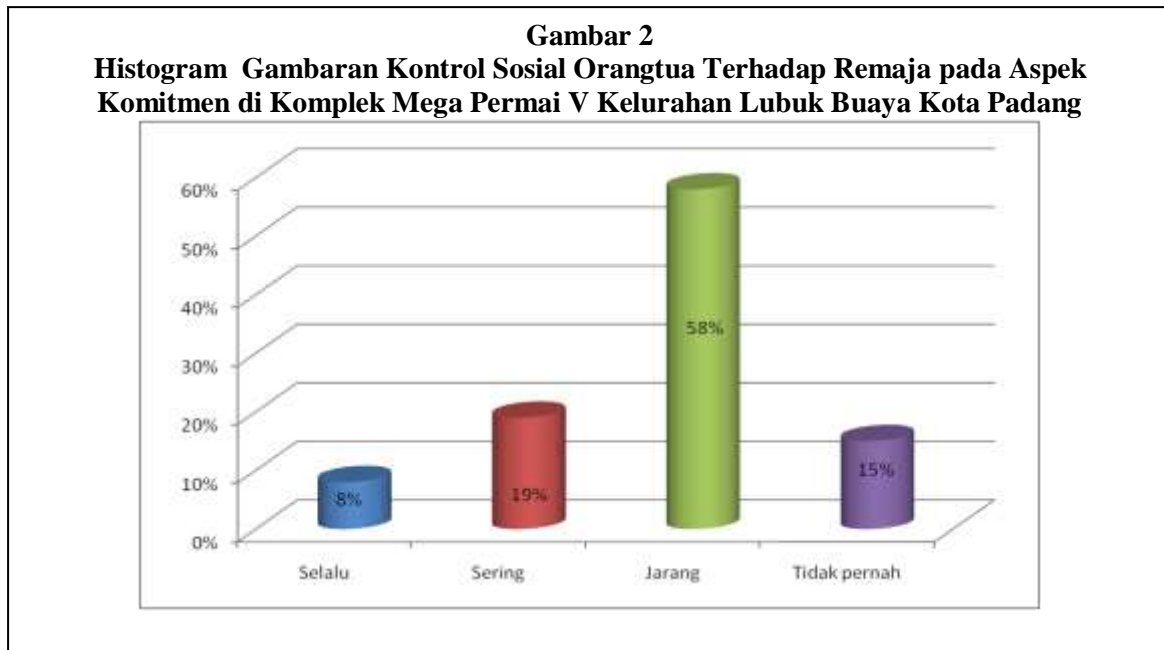
Gambaran kontrol sosial orangtua terhadap remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang, pada indikator kelekatan atau *attachment* terdiri dari 6 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut



Dilihat dari diagram pada gambar dapat disimpulkan bahwa kontrol sosial orangtua terhadap remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang indikator kelekatan atau *attachment* dikategorikan masih rendah dengan memilih jawaban jarang dengan persentase paling tinggi yaitu sebesar 56%. Artinya kontrol sosial orangtua terhadap remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang indikator kelekatan atau *attachment* jarang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya.

Aspek Komitmen atau Commitment

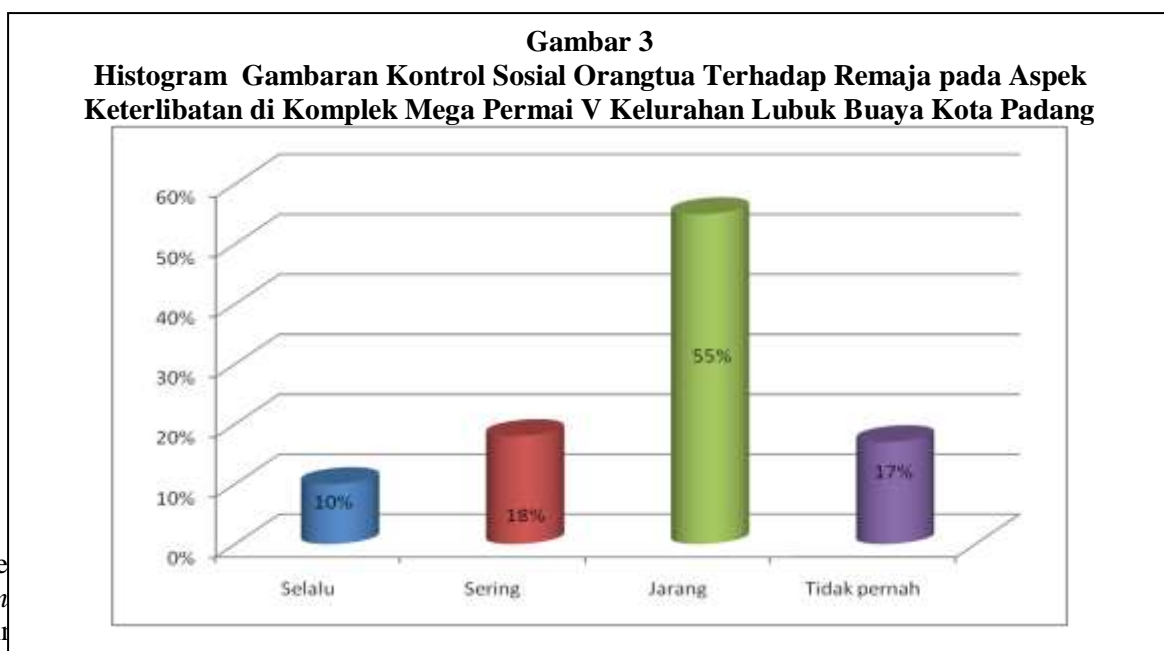
Gambaran kontrol sosial orangtua terhadap remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang, pada indikator komitmen atau *commitment* yang terdiri dari 5 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut



Dilihat dari diagram pada gambar dapat disimpulkan bahwa kontrol sosial orangtua terhadap remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang indikator komitmen atau *commitment* dikategorikan masih rendah dengan memilih jawaban jarang dengan persentase paling tinggi yaitu sebesar 58%. Artinya kontrol sosial orangtua terhadap remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang indikator komitmen atau *commitment* jarang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya.

Aspek Keterlibatan atau Involvement

Gambaran kontrol sosial orangtua terhadap remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang, pada indikator keterlibatan atau *involvement* yang terdiri dari 6 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut

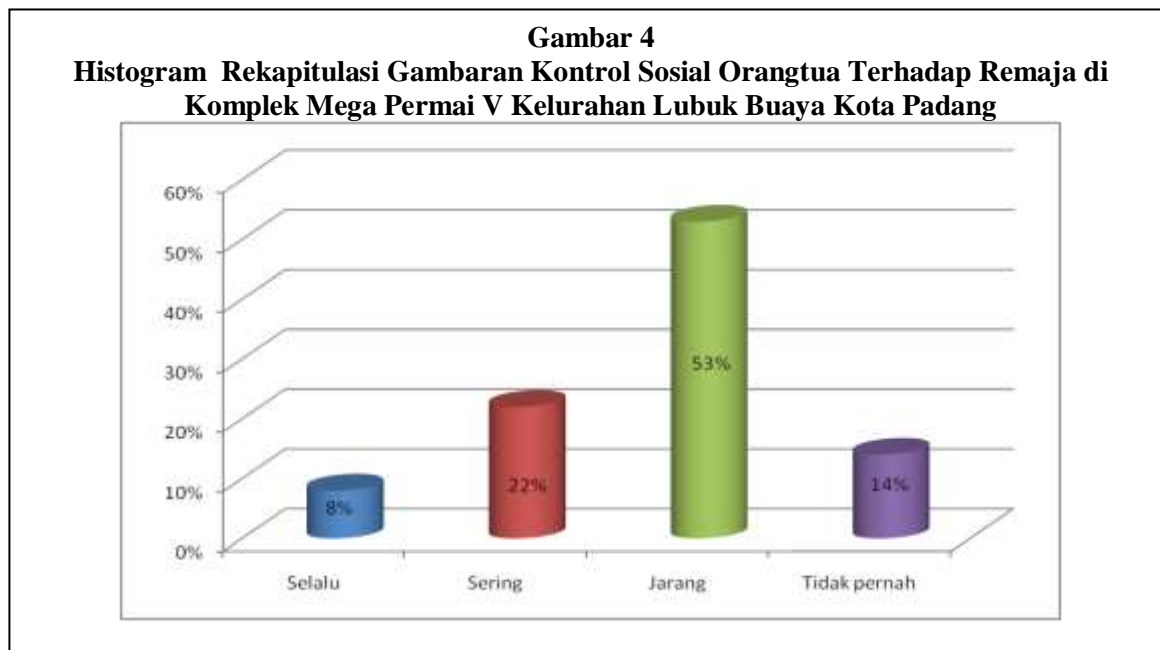


re
in
tit

p
u
g
ai

V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang indikator keterlibatan atau *involvement* jarang dilakukan oleh orangtua kepada anaknya.

Rekapitulasi Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang



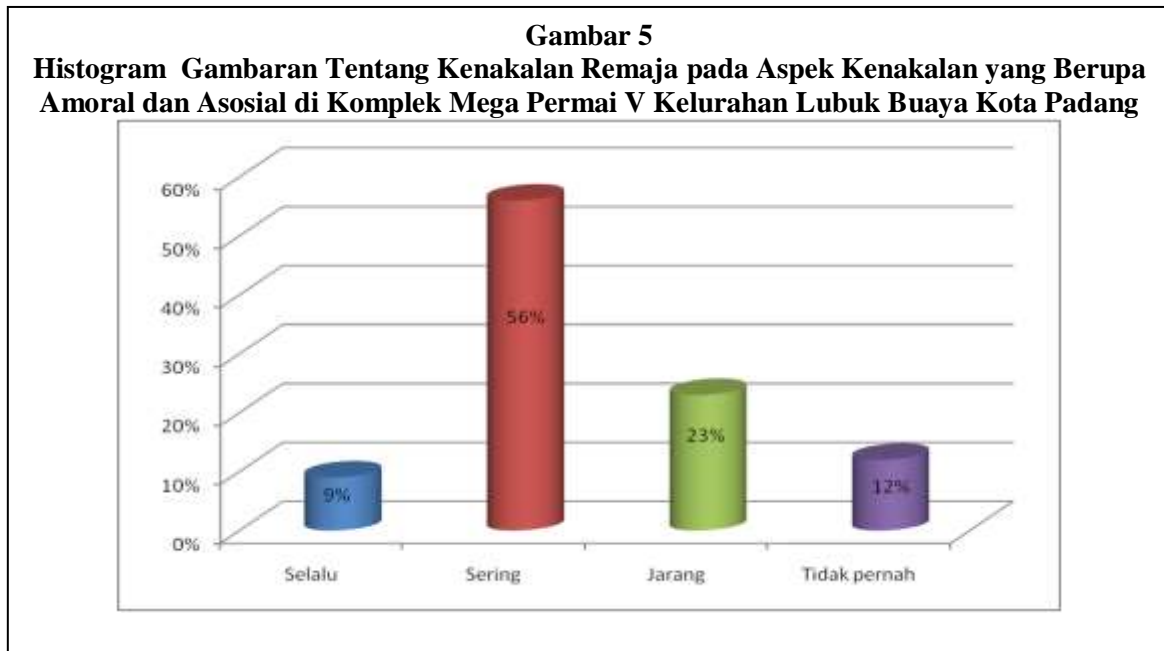
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kontrol sosial orangtua terhadap remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang dari 35 responden dikategorikan kurang karena jarang dalam aspek kelekatan atau *attachment*, komitmen atau *commitment*, keterlibatan atau *involvement*. Dapat dilihat pada hasil persentase responden memilih alternatif jawaban jarang dengan angka paling tinggi yaitu sebesar 53%. Yang dapat disimpulkan bahwa kontrol sosial orangtua terhadap remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang kurang karena orangtua jarang melakukan aspek kelekatan atau *attachment*, komitmen atau *commitment*, keterlibatan atau *involvement* terhadap anak.

Gambaran Tentang Kenakalan Remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang

Data tentang kenakalan remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang diperoleh dari angket yang sudah disebarakan kepada responden penelitian sebanyak 35 orang. Data terdiri dari 2 sub variabel yaitu kenakalan yang berupa amoral dan asosial dan kenakalan yang berupa melanggar hukum.

Kenakalan yang Berupa Amoral dan Asosial

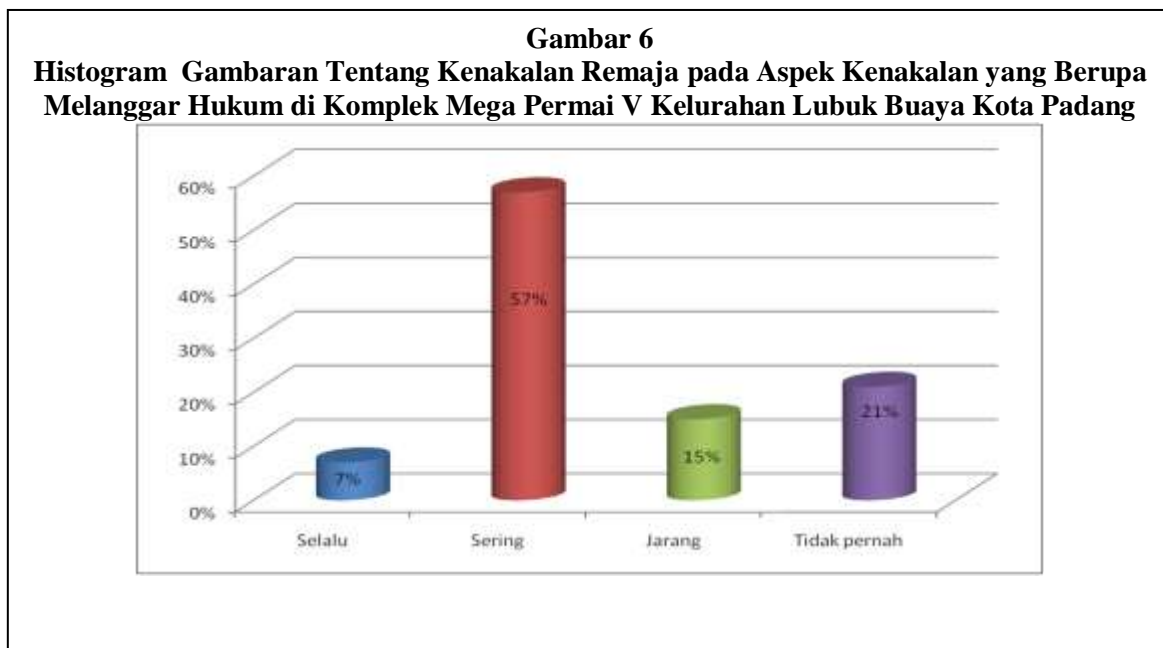
Gambaran kenakalan remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang aspek kenakalan yang berupa amoral dan asosial terdiri dari 8 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut



Dilihat dari diagram pada gambar dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang aspek kenakalan yang berupa amoral dan asosial memilih jawaban sering dengan persentase paling tinggi yaitu sebesar 56%. Artinya kenakalan remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang aspek kenakalan yang berupa amoral dan asosial dikategorikan tinggi.

Kenakalan yang Berupa Melanggar Hukum

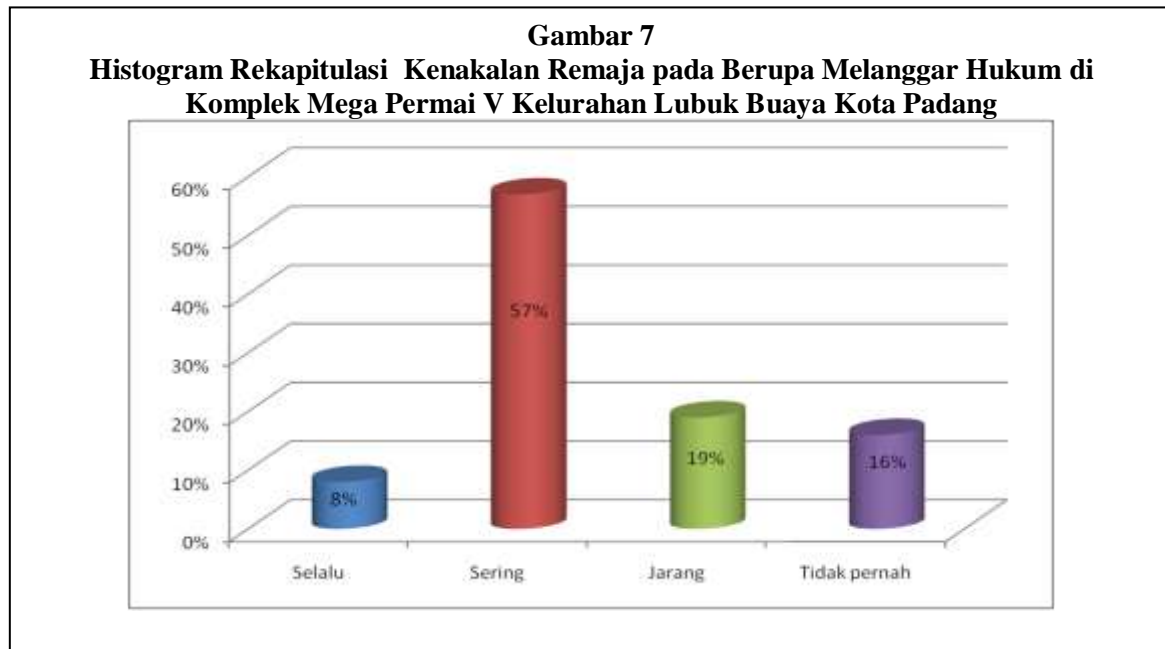
Gambaran kenakalan remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang aspek kenakalan yang berupa melanggar hukum terdiri dari 8 item. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut



Dilihat dari diagram pada gambar dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang aspek kenakalan yang berupa melanggar hukum memilih jawaban sering dengan persentase paling tinggi yaitu sebesar 57%. Artinya kenakalan

remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang aspek kenakalan yang berupa melanggar hukum dikategorikan tinggi.

Rekapitulasi Kenakalan Remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang



Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kenakalan remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang dari 35 responden dikategorikan tinggi karena sering dalam aspek kenakalan yang berupa amoral dan asosial dan kenakalan yang berupa melanggar hukum. Dapat dilihat pada hasil persentase responden memilih alternatif jawaban sering dengan angka paling tinggi yaitu sebesar 57%. Yang dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang tinggi karena remaja sering melakukan aspek kenakalan yang berupa amoral dan asosial dan kenakalan yang berupa melanggar hukum.

Hubungan Antara Kontrol Sosial Orangtua Dengan Kenakalan Remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan didapatkan r_{hitung} 0,626 dan nilai tersebut dikalkulasikan dengan r_{tabel} 0,334 dengan $N= 35$. Dilihat dari kalkulasi tersebut bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$). Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka H_0 ditolak sebaliknya H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol sosial orangtua dengan kenakalan remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang. Jadi semakin rendah kontrol sosial orangtua maka semakin tinggi tingkat kenakalan remaja. Sebaliknya semakin tinggi kontrol sosial orangtua maka semakin rendah tingkat kenakalan remaja karena keduanya saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Dari hasil penelitian bisa dikatakan bahwasanya lingkungan belajar peserta pelatihan menyulam masih kurang kondusif,. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Tabel 2
Gambaran lingkungan belajar peserta mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban								
		SS		S		TS		STS		Ket
		F	%	F	%	F	%	F	%	N
1	Tempat belajar	4	20	6	30	36	180	14	70	20
2	Alat-alat belajar	3	15	7	35	22	110	8	40	20
3	Suasana belajar	5	25	7	35	21	105	7	35	20
4	Waktu belajar	2	10	8	40	25	125	5	25	20
5	Pergaulan	2	10	11	55	23	115	4	20	20
	Jumlah	16	80	39	195	127	635	38	190	
	Rata-rata	1,6	7%	3,9	17%	12,7	60%	3,8	16%	

Berdasarkan tabel tersebut bisa dikatakan bahwasanya lingkungan belajar peserta pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang kurang kondusif. Hal tersebut bisa terlihat dari responden yang menjawab yaitu pada jawaban kurang setuju sebesar 60%. Sehingga bisa disimpulkan bahwa lingkungan belajar peserta pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang kurang kondusif.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Mengikuti Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang

Didasarkan hasil penelitian bisa dikatakan bahwasanya motivasi belajar peserta pelatihan menyulam masih rendah. Untuk lebih jelas perhatikan tabel berikut:

Tabel 3
Gambaran motivasi belajar peserta mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang

No	Aspek yang dinilai	Alternatif Jawaban								
		SS		S		TS		STS		Ket
		F	%	F	%	F	%	F	%	N
1	Tekun dalam menghadapi tugas	7	35	17	85	41	205	15	75	20
2	ulet menghadapi kesulitan	6	30	12	60	47	235	15	75	20
3	menunjukkan minat	3	15	10	50	34	170	13	65	20
4	senang bekerja mandiri	4	20	16	80	43	215	17	85	20
5	cepat bosan pada tugas yang rutin	3	15	17	85	45	225	15	75	20
6	dapat mempertahankan pendapat	1	5	10	50	21	105	8	40	20
	Jumlah	24	120	82	410	231	1155	83	415	
	Rata-rata	1	5%	4	20%	11	55%	4,1	20%	

Berdasarkan tabel tersebut bisa dikatakan bahwasanya motivasi belajar peserta pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang alternatif jawaban tertinggi 55%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi peserta pelatihan menyulam masih rendah.

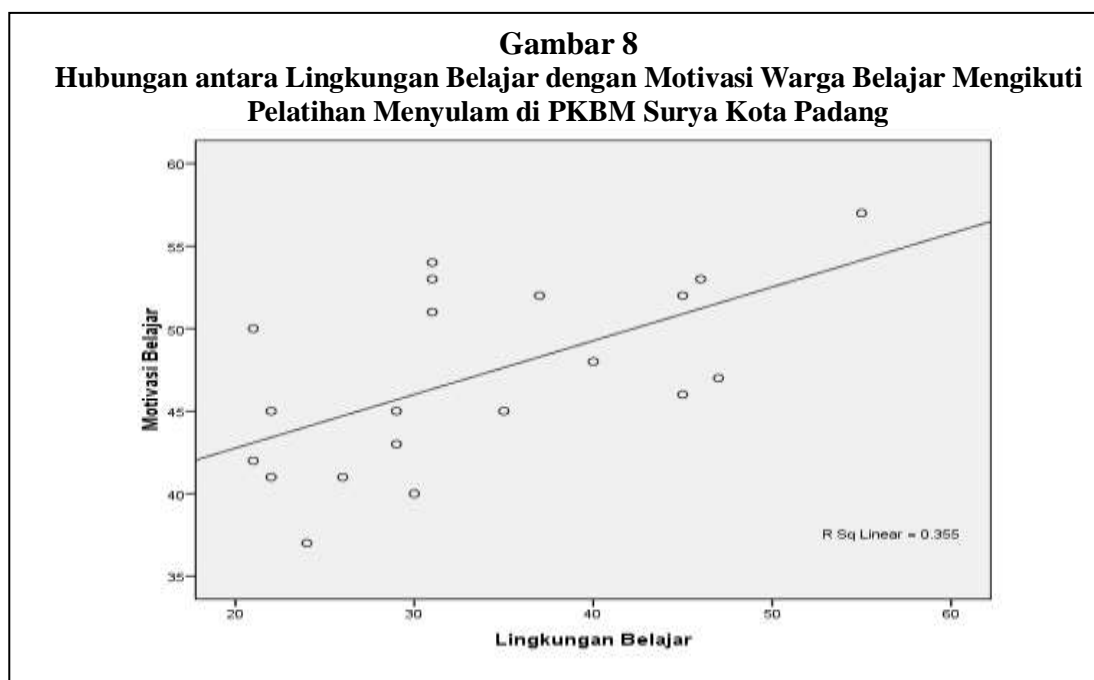
Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang

Tujuan penelitian yaitu untuk melihat hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi warga belajar mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang. Dalam pengumpulan data, peneliti telah membagikan angket penelitian kepada peserta pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang, maka dari itu bisa diolah data melalui rumus korelasi *sperman rho* antara lain:

$$N = 20$$

$$\sum d^2 = 497,5$$

$$\begin{aligned} \rho &= 1 - \frac{6\sum d^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 497,5}{20(20^2-1)} \\ &= 1 - \frac{2,985}{20(400-1)} \\ &= 1 - \frac{2,985}{20(399)} \\ &= 1 - \frac{2,985}{7,980} \\ &= 1 - 0,37406015038 \\ &= 0,625 \end{aligned}$$



Sesuai dengan hasil analisis data, pengolahan data yang dilakukan di dapat rhitung=0,625 dan hasil tersebut dikonsultasikan dengan rtabel= 0,450 dengan N= 20, dari hasil konsultasi tersebut didapat rhitung>rtabel, baik pada taraf signifikan 5% (0,450) dan 1% (0,591). Apabila rhitung>rtabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya bahwasanya adanya hubungan signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi warga belajar mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang.

Pembahasan

Gambaran Lingkungan Belajar Peserta Mengikuti Pelatihan Menyulam di PKBM Surya Kota Padang

Terlihat dari hasil penelitian di atas bahwasanya lingkungan belajar memiliki peran yang penting terhadap motivasi belajar. Mulyasa (2009), mengungkapkan bahwasanya faktor pendorong

yang mengakibatkan seseorang tertarik dalam aktivitas belajar diantaranya yakni lingkungan yang kondusif, disisi lain sebaliknya kurang menariknya lingkungan pembelajaran menyebabkan rasa bosan dan kejenuhan menjadi meningkat.

Lingkungan belajar dinyatakan Baharuddin & Wahyuni (2007), bahwasanya sebagai faktor eksternal yang memengaruhi aktivitas belajar seseorang. lingkungan ini bukanlah semata terpusat pada bagaimana memberikan kelengkapan fasilitas semata, melainkan lebih kepada penciptaan ketenangan dan nyaman dari lingkungan itu sendiri sehingga perhatian peserta belajar menjadi terpusat.

Saifuddin (2018), mengungkapkan bahwasanya lingkungan yang baik ialah lingkungan yang merangsang dan menantang peserta untuk belajar, memberikan rasa puas dan aman sehingga dengan mudah tercapainya tujuan belajar. Lingkungan belajar secara keseluruhan mencakup fisik, intelektual, sosial, hubungan dengan pendidik dan nilai-nilai lainnya (Yuliani, 2009).

Dari penjelasan di atas terlihat betapa pentingnya menjaga lingkungan belajar supaya tahapan belajar berjalan dengan baik dan begitu pula pada kegiatan pelatihan menyelam di PKBM Surya Kota Padang.

Gambaran Motivasi Belajar Peserta Mengikuti Pelatihan Menyelam di PKBM Surya Kota Padang

Dari hasil penelitian di atas terlihat bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh salah satunya yaitu lingkungan belajar. Dengan lingkungan belajar yang kondusif peserta pelatihan juga mempunyai motivasi yang tinggi pula dalam pembelajaran.

Menurut Lase (2016), motivasi sebagai suatu proses pembangkitan gerak sehingga kemudian orang itu melakukan suatu tindakan, dalam arti dengan motivasi seseorang dapat melakukan perubahan dalam bersikap dan bertingkah laku.

Sedangkan menurut Sardiman (2014), bahwa motivasi belajar adalah suatu peranan yang khusus sebagai penumbuh gairah atau semangat dalam diri seseorang, serta berguna untuk memunculkan perasaan agar berkeinginan untuk belajar, sehingga seseorang yang mempunyai motivasi belajar cukup tinggi akan mempunyai energi yang juga tinggi saat melakukan aktivitas belajar, jika tidak ada motivasi, seseorang tidak akan mau melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Jadi dari penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa motivasi belajar peserta mengikuti pelatihan menyelam di PKBM Surya Kota Padang meliputi dengan tekun dalam menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dan bisa mempertahankan pendapat, dalam pelatihan menyelam di PKBM Surya Kota Padang masih tergolong rendah.

Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menyelam di PKBM Surya Kota Padang

Berdasarkan hasil analisis data, pengolahan data yang dilaksanakan di dapat $t_{hitung} = 0,625$ dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $t_{tabel} = 0,450$ dengan $N = 20$, dari hasil konsultasi tersebut di dapat $t_{hitung} > t_{tabel}$, baik pada taraf signifikan 5% (0,450) ataupun taraf 1% (0,591). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Didasarkan hasil data tersebut, disimpulkan bahwasanya adanya terdapat hubungan signifikan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar mengikuti pelatihan menyelam di PKBM Surya Kota Padang.

Dari uji hipotesis bahwa terdapat hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar yang diperoleh peserta pelatihan, berarti lingkungan belajar sangat memengaruhi motivasi belajar peserta pelatihan pada kegiatan pelatihan menyelam di PKBM Surya Kota Padang.

Slamet (2010), pun menyatakan bahwasanya lingkungan dalam aktivitas belajar memberikan pengaruh tersendiri dalam hal membangkitkan motivasi belajar. Kondisi yang kondusif akan memberikan efek kenyamanan dan ketenangan peserta belajar untuk kemudian nyaman belajar, hal

inilah kemudian menjadikannya mampu untuk menguasai dan memahami materi yang diajarkan kepadanya dengan maksimal.

Motivasi belajar dinyatakan Uno, Hamzah, (2012) bisa dirubah, diperbaiki bahkan dikembangkan berkat adanya pengaruh lingkungan. Dengan ini bermakna bahwasanya lingkungan mampu mendorong seseorang untuk menikmati pelajaran yang diikutinya dengan nuansa ketenangan, konsentrasi dan tentunya nyaman..

Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar sangat memengaruhi motivasi belajar peserta mengikuti pelatihan menyulam di PKBM Surya Kota Padang, semakin kondusif lingkungan maka semakin tinggi motivasi belajar, dan begitu sebaliknya, semakin kurang kondusif lingkungan belajar maka semakin rendah motivasi belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan antara kontrol sosial orangtua dengan kenakalan remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang sebagai berikut 1) Gambaran kontrol sosial orangtua terhadap remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang dikategorikan masih rendah 2) Gambaran kenakalan remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang dari 35 responden dikategorikan tinggi karena sering melakukan kenakalan yang berupa amoral dan asosial dan kenakalan yang berupa melanggar. 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol sosial orangtua dengan kenakalan remaja di Komplek Mega Permai V Kelurahan Lubuk Buaya Kota Padang.

Saran

Sehubungan dengan kesimpulan penelitian maka peneliti dapat mengemukakan beberapa 1) Kepada orang tua agar meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang cara mendidik dan memberikan kontrol sosial kepada anak agar perilaku anak sesuai dengan norma-norma dan dapat diterima di lingkungan. 2) Kepada lembaga masyarakat, agar memberikan peringatan atau nasihat kepada remaja yang melakukan kenakalan remaja agar remaja tersebut merasa jera. 3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang faktor lainnya yang menyebutkan kenakalan remaja sehingga dapat memperluas pemahaman.

DAFTAR RUJUKAN

- Fahriati, & Syuraini. (2018). Hubungan Kepedulian Orang Tua dengan Keberhasilan Pendidikan Anak di Jorong Labuai Kecamatan Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(3), 262. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1468331>
- Gunarsa. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Ismaniar, I. (2018). *Pelatihan Parenting*. Padang: PLS Press.
- Ismaniar, I. (2020). *Model Pengembangan Membaca Awal Anak*. Padang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- Jazuli, M. K. (2017). *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Syi'ir Ngudi Susilo Karya KH. Bisri Musthofa*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Retrieved from <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/1726/>
- Narwoko, D. J., & Suyanto, B. (2013). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Media Grup.

- Nindya, P. N., & Margaretha. (2012). Hubungan antara Kekerasan Emosional pada Anak terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 1(03). Retrieved from <https://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/persona/article/view/376/334>
- Purwandari, E. (2015). *Model Kontrol Sosial Perilaku Remaja Berisiko Penyalahgunaan NAPZA*. Universitas Gadjah Mada. Retrieved from https://repository.ugm.ac.id/136739/1/2015_2015_eny_purwandari_mn.pdf
- Rahmawati, E. (2013). *Kenakalan Anak dalam Konteks Keluarga*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <https://doi.org/10.1179/1743280412Y.0000000001>
- Sumara, D., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan Remaja dan Penanganannya. *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>
- Susanti, I., & Handoyo, P. (2015). Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja Pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang. *Paradigma*, 03(02). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/230701072.pdf>
- Willis, S. S. (2014). *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta.